

## Mengembangkan Nilai-nilai Moral dan Pendidikan Kristiani melalui Penggunaan Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Suwandi Chuang<sup>1</sup>, Maria Evvy Yanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Iman Jakarta

Correspondence: [meykalibato@gmail.com](mailto:meykalibato@gmail.com)

**Abstract:** The religious values and moral values of Indonesian society have recently been degraded so that the government of the Republic of Indonesia promotes the return of religious education and moral education listed in the Standard of Child Development Achievement Level (STTPA), Permendikbud RI no.137 of 2014 article 9 on Content Standards, namely the level of child development contains elements of religious and moral values. The development of religious values and moral values must be pursued by all parties (stakeholders) be it the government, educational foundations, educational institutions, principals, teachers, and parents of students. Christian paud institutions must participate in developing moral values and religious values based on Christian values or according to the word of God (Bible). Research on PAUD Anugrah, Jalan Madura No.1. Kel.Kampong Damai, Tanjungpandan-Belitung, Bangka Belitung Islands Province shows that the Development of Religious Values and Moral Development has not shown development. The research aims to strive for the maximum development of Christian values and moral values through the medium of learning to early childhood. The method used in this study is qualitative research i.e. field research (interviews and observations) where phenomena occur. This research shows that maximum use of learning media will be very effective and efficient to develop Christian and Moral values in early childhood.

Keywords: Christianity; early childhood; learning media; morals; religion

**Abstrak:** Nilai-nilai agama dan nilai moral masyarakat Indonesia belakangan ini mengalami degradasi sehingga pemerintah Republik Indonesia menggalakkan kembali pendidikan agama dan pendidikan moral yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), Permendikbud RI no.137 tahun 2014 pasal 9 Tentang Standar Isi yaitu tingkat perkembangan anak memuat unsur-unsur nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan nilai-nilai moral harus diupayakan oleh semua pihak (stake holder) baik itu pemerintah, yayasan pendidikan, lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Lembaga PAUD Kristen harus ikut mengembangkan nilai moral dan nilai-nilai agama dengan berdasarkan nilai-nilai Kristiani atau alkitabiah. Penelitian terhadap PAUD Anugrah, Jalan Madura No.1. Kel.Kampong Damai, Tanjungpandan-Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan bahwa Perkembangan Nilai Agama dan Perkembangan Moral belum menunjukkan perkembangan. Penelitian bertujuan untuk mengupayakan perkembangan nilai-nilai agama Kristen dan nilai moral secara maksimal melalui media pembelajaran kepada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (wawancara dan observasi) di tempat fenomena terjadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran secara maksimal akan menjadi sangat efektif dan efisien untuk mengembangkan nilai-nilai agama Kristen dan Moral pada anak usia dini.

Kata-kata kunci: agama; anak usia dini; Kristen; moral; media pembelajaran



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v4i1.86>

Copyright ©2021; Jurnal Teruna Bhakti

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum Pendidikan Dasar. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa usia anak dini adalah 0-6 tahun. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 menjelaskan bahwa dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.<sup>2</sup> Pendidikan yang diberikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".<sup>3</sup>

Fase ini sangat penting untuk diperhatikan oleh pendidik dan orang tua karena masa ini adalah masa yang menentukan kerberlangsungan perkembangan anak di masa datang.<sup>4</sup> Begitu juga dengan perkembangan nilai moral dan nilai-nilai agama, masa/priode ini sangat menentukan pembentukan moral dan nilai-nilai agama pada seorang anak Robert Cloes mengatakan bahwa pada awal-awal kehidupannya, seorang anak dibentuk oleh nilai-nilai orang dewasa sehingga pendidik dan orang tua wajib memberikan nilai-nilai moral dan agama yang baik kepada anak-anaknya.<sup>5</sup> Aspek yang perlu dikembangkan, menurut para pakar Pendidikan adalah aspek nilai moral dan nilai-nilai agama.

Ada beberapa kasus menyatakan bahwa sangat bahaya jika anak-anak tidak dididik secara benar untuk memiliki moral dan nilai-nilai agama sejak usia dini. Jika melihat kondisi anak usia dini di negara Indonesia, bisa ditemukan bahwa ada anak usia dini yang kurang memiliki moral dan nilai-nilai agama yang baik. Melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah meniru ujaran kebencian (*hate speech*), berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang semestinya belum boleh dilakukan pada masa anak-anak.<sup>6</sup> Contoh dalam sebuah wawancara KPAI: Maria (anggota KPAI) mengatakan bahwa KPAI pernah menerima laporan, salah satu anak *playgorup* ada yang pernah menerima perilaku kekerasan dari temannya. Maria juga mengatakan bahwa ada laporan ke KPAI bahwa ada anak Taman Kanak-kanak (TK) yang suka menghasut teman lainnya saat dia menganggap tidak cocok. "Dia menghasut teman lainnya supaya tidak lagi berteman dengan teman yang tidak Ia sukai. Yang parah, lanjut Maria, ketika anak-anak yang masih balita tidak bisa membela diri. "Pada dasarnya anak nggak akan bilang kalau dia dibully. Tapi ketika dia

---

<sup>1</sup> Erna Purba dan lainnya, "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* vol. 5, no 2 (2013).

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Didik Supryanto, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* vol. 2 no. 2 (2015).

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).1.15

<sup>5</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).

<sup>6</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 1 no. 1 (2007).

dibully secara fisik, tentu orangtuanya melapor. Tapi yang parah adalah ketika si anak di bully secara psikis.<sup>7</sup>

Apabila kita memerhatikan kasus-kasus yang terjadi, sudah seharusnya moral dan nilai-nilai agama diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini. Lembaga PAUD diharapkan menjadi lembaga pertama yang mengajarkan moral dan nilai-nilai agama kepada anak usia dini. Apalagi lembaga PAUD Kristen, harus bisa menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak-anak sejak usia dini sehingga mereka bisa mengenal Tuhan Yesus. Dalam usia yang dini, diharapkan anak-anak memiliki sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen akan lebih mudah dilakukan jika pendidik atau orang tua menggunakan media pembelajaran. Pendidikan anak usia dini ini harus diberikan dengan maksimal melalui media pembelajaran yang baik, efektif, efisien dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Dalam pembelajaran di lembaga PAUD, tentunya ada guru PAUD yang menggunakan media pembelajaran dan ada yang belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal ketika mereka mengajar anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi dan antusias belajar anak. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan anak-anak lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan. Penelitian yang dilakukan di PAUD Anugrah adalah lembaga PAUD Kristen yang berlokasi di Jalan Madura No.1. Kel. Kampong Damai, Tanjungpandan-Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kepada Anak yang mengalami perkembangan dalam nilai agama khususnya mengetahui agama yang dianutnya setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis visual. Hasil dari pembelajaran didapatkan bahwa anak yang berkembang dengan baik berjumlah 59 orang (66,29%), anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 20 orang (22,47%) dan anak yang mulai berkembang berjumlah 7 orang (7,87%). Sedangkan anak yang belum berkembang berjumlah 3 anak (3,37%). Dalam hal ini upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama Kristen, khususnya agar anak dapat mengetahui agama yang dianutnya adalah menggunakan media pembelajaran berbasis visual, yakni gambar rumah ibadah.

PAUD Anugrah wajib mengembangkan moral dan nilai agama kristen pada semua anak didik yang bersekolah di PAUD Anugrah. Melalui penelitian awal, penulis menyimpulkan bahwa guru PAUD Anugrah belum maksimal menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan nilai moral dan nilai-nilai agama Kristen, sehingga penulis merasa perlu memberikan kontribusi tulisan ini kepada lembaga PAUD Anugrah supaya semua guru PAUD Anugrah mampu mengembangkan nilai moral dan nilai-nilai agama Kristen melalui media pembelajaran secara maksimal kepada semua peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan, maka tujuan tulisan artikel ini adalah meneliti dan menganalisa upaya guru dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen melalui media pembelajaran pada anak usia dini di lembaga PAUD Anugrah Tanjungpandan, Belitung. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui media-media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama di dalam kelas pada lembaga PAUD Anugrah dan bagaimana guru-guru PAUD Anugrah

---

<sup>7</sup> Fitri Syarifah, *Rupanya Kasus Bully Sudah Ada Sejak Di Pendidikan Anak Usia Dini*, <https://www.liputan6.com/health/read/2027629/rupanya-kasus-bully-sudah-ada-sejak-di-pendidikan-usia-dini>.

menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini.

## **METODE**

Melalui studi kepustakaan, penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk mencari, mendeskripsikan dan menemukan data-data secara akurat dan lengkap supaya memberikan masukan-masukan positif bagi lembaga PAUD Anugrah Tanjungpan-dan, Belitung dalam mengembangkan nilai moral dan nilai agama melalui media pembelajaran. Metode kualitatif yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Istilah observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>8</sup> Metode observasi digunakan untuk menjangkau informasi dengan menggunakan instrument penelitian yang akan dilakukan di PAUD Anugrah Tanjungpandan-Belitung. Penulis memberikan instrumen untuk diisi oleh kepala sekolah, guru dan orang tua murid yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Selain itu terdapat dokumentasi lain seperti raport, buku catatan harian guru dan lainnya bisa melengkapi hasil penelitian secara valid. Penulis memilih sample dengan melakukan wawancara kepada 8 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru dan 3 orang tua murid PAUD Anugrah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat pada bulan Maret- Agustus 2020.

## **PEMBAHASAN**

Moral merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya<sup>9</sup> Selain itu moral juga memengaruhi perubahan psikis pada anak yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.<sup>10</sup> Jadi pengertian moral dapat disimpulkan sebagai sikap atau perilaku, karakter, kebiasaan, prinsip hidup dan kemampuan yang benar untuk meminimalkan kesalahan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Praktis moral tidak dapat dipisahkan dari nilai agama yang adalah gabungan dari beberapa sistem yang mengatur tata perilaku, kepercayaan, kaidah dalam menjalani beragam contoh hubungan sosial antara sesama makhluk ciptaan-Nya, serta tata cara beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan nilai agama merupakan suatu upaya dalam pengembangan potensi dan pengetahuan individu mengenai ajaran yang bersumber dari firman Tuhan. Nilai Agama yang ditanamkan sejak anak usia dini akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadiannya sehingga kepribadian akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang.<sup>11</sup> Penulis menyimpulkan bahwa nilai agama secara umum adalah segala bentuk sikap dan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan aturan hidup untuk menuruti perintah Tuhan, menjauhi larangan Tuhan, dan berpegang pada ajaran Tuhan yang maha esa.

---

<sup>8</sup> TIM PG-PAUD, *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013).

<sup>9</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

<sup>10</sup> Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral ( STTPA TERCAPAI )," *Paramurobi* vol. 1 no. 1 (2018).

<sup>11</sup> Amin Sabi'ati, "Membangun Karakter AUD Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di RA MAsyithoh Pabelan Kab.Semarang," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2 (2016),1-14.

Pandangan nilai agama Kristen berdasarkan ajaran Alkitab merupakan pemahaman terhadap dasar-dasar dan nilai-nilai agama Kristen, maka spiritual seseorang akan terus bertumbuh dan berkembang dalam dimensi iman kepada Yesus Kristus.

Nilai moral anak berkembang pada usia bersekolah, maka sekolah menjadi lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan moral anak. Sekolah yang memiliki pendidikan moral yang baik, akan membentuk moral anak yang baik juga. Jika anak hidup dalam lingkungan orang-orang yang terbiasa untuk berbahasa kotor, maka anak akan terbentuk untuk terbiasa berkata dengan bahasa yang kotor. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini untuk mengetahui dan memahami perilaku yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

### **Dasar Teologi Pengajaran terhadap Anak Usia Dini**

Kehadiran anak adalah berkat dari Tuhan bagi manusia. Sejak awal penciptaan, Tuhan memerintahkan manusia untuk beranak cucu yang banyak supaya keturunan manusia bisa mendiami seluruh muka bumi serta menguasai bumi. (Kej. 1:28).<sup>12</sup> Tuhan menginginkan supaya manusia beranak cucu untuk mendiami bumi, mulai dari bayi lahir sampai orang yang sudah lanjut usia. Dalam kitab Ulangan 6:4-9, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengajar anak-anak dengan baik tentang Tuhan dan seluruh kehidupan yang akan mereka jalani.

Allah mengingatkan kepada manusia untuk mengajar anak-anaknya secara berulang-ulang tentang semua karya Allah sehingga mereka tetap beriman kepada Allah. Ulangan 4:6-9 menjelaskan bahwa janji Allah kepada Abraham bahwa keturunannya akan memasuki negeri perjanjian yaitu Kanaan benar-benar digenapi oleh Allah. Bangsa Israel akan memasuki negeri Kanaan yaitu negeri yang telah dijanjikan oleh Allah. Bangsa Israel dan generasi yang akan memasuki tanah Kanaan, maka bangsa Israel wajib untuk memiliki hati yang tetap murni dan tetap menyembah Allah Yang Esa sekalipun berada di tengah-tengah bangsa yang tidak mengenal Allah. Bangsa Israel dianjurkan supaya berusaha sekuat tenaga, dan dengan memakai segala keahlian yang ada untuk menyatakan kehendak Tuhan dihayati oleh generasi mendatang.<sup>13</sup>

Perintah untuk menjalani kehidupan tetap menyembah kepada Allah dan mendidik anak-anak untuk tetap setia kepada Allah sudah diterapkan kepada bangsa Israel. Mereka selalu menaati firman Tuhan dan orang tua wajib merawat, mendidik dan mengajar anak-anaknya tentang firman Tuhan yang mencakup penerapan keadilan dan disiplin yang penuh kasih.<sup>14</sup> Pengajaran perlu diajarkan berulang-ulang sepanjang hari kegiatan manusia.<sup>15</sup> Setiap keluarga bangsa Israel setiap hari mengajarkan anak-anak mereka tentang Tuhan dan karya Tuhan. Jika setiap keluarga bangsa Israel mendidik anak-anaknya dengan berpedoman kepada firman Tuhan, maka anak-anak mereka akan memiliki moral dan karakter yang baik.

---

<sup>12</sup> Vivian A. Soesilo, *Bimbingan Pranikah* (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2002), 161.

<sup>13</sup> I.J. Cairns, *Kitab Ulangan 1-11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 134-135.

<sup>14</sup> Mercy Matakupan dan Lainnya, *Kenalkan Pada Yesus: Merperkenan Allah* (Surabaya: Momentum, 2017), 57.

<sup>15</sup> I.J. Cairns, *Kitab Ulangan 1-11*.

## Media Pembelajaran

Pengembangan aspek moral dan agama dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan yang dilakukan anak usia dini sehari-hari membuat seorang pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terprogram apalagi berhubungan dengan media dalam pembelajarannya. Media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini adalah bermain dan anak belajar dengan hal atau benda yang konkret.<sup>16</sup>

Beberapa media pembelajaran yang dapat dipraktikan yaitu: Media visual yang bisa membantu anak untuk lebih mengingat pesan yang disampaikan, menumbuhkan minat siswa untuk belajar, dan mempermudah anak untuk mengerti pesan yang ingin disampaikan.<sup>17</sup> Bentuk visual bisa berupa: Gambar cetakan, lukisan, foto, diagram, peta, diagram, grafik, tabel dan lain-lainnya. Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar atau benda bergerak dan bersuara.<sup>18</sup> Media ini memerlukan banyak persiapan untuk merancang gambar dan suara yang sesuai dengan kebutuhan. Bentuk audio visual bisa berupa: panggung boneka, televisi, video/film, sound slide dan lain-lainnya.

Media berbasis komputer adalah media yang menggunakan komputer sebagai alat yang utama untuk membantu menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media berbasis internet adalah media yang digunakan dengan menggunakan internet sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan. Terdapat tiga bentuk sistem pembelajaran melalui internet yang layak dipertimbangkan sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. Media internet dalam perspektif dunia pendidikan merupakan media yang paling efektif untuk melakukan pengajaran kepada anak usia dini.

## Data, Proses, dan Hasil Penelitian

Penulis akan menggunakan sample beberapa kelompok belajar dari seluruh populasi di PAUD Anugrah Tanjungpandan yang digunakan sebagai suatu sistem penelitian supaya bisa mendapatkan data-data yang valid dalam karya tulis ini. Proses penelitian terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Nilai Moral anak-anak di PAUD Anugrah Tanjungpandan, Belitung dengan jumlah siswa TK sebanyak 89 orang, sebagai berikut:

Guru menggunakan media pembelajaran berbasis visual dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Anak mengalami perkembangan dalam nilai agama yang dianutnya**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media yang Digunakan
1	Belum Berkembang	3	3,37	Media berbasis visual, yakni gambar rumah ibadah
2	Mulai Berkembang	7	7,87	
3	Berkembang Sesuai Harapan	20	22,47	
4	Berkembang Dengan Baik	59	66,29	
	Total	89	100	

<sup>16</sup> Anik Lestarinigrum, "Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, (2014).

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 89

<sup>18</sup> Sanaky AH, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukuba Dipantara, 2013), 119.

Guru menggunakan media pembelajaran berbasis visual dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Anak mengalami perkembangan dalam “Bersukacita mengikuti ibadah”**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media Pembelajaran Yang Digunakan
1	Belum Berkembang	0	0	Media berbasis audio-visual, yakni film pendek tentang anak yang bersukacita mengikuti kegiatan ibadah
2	Mulai Berkembang	2	2,25	
3	Berkembang Sesuai Harapan	5	5,62	
4	Berkembang Dengan Baik	82	92,13	
	Total	89	100	

Guru menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Anak mampu mengucap syukur atas ciptaan Tuhan**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media yang Digunakan
1	Belum Berkembang	1	1,12	Media berbasis audio-visual yakni film animasi tentang bersyukur atas semua ciptaan Tuhan
2	Mulai Berkembang	2	2,25	
3	Berkembang Sesuai Harapan	16	17,98	
4	Berkembang Dengan Baik	70	78,65	
	Total	89	100	

Guru menggunakan media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media yang Digunakan
1	Belum Berkembang	0	0	Media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) yakni memberikan contoh/peraga sikap berdoa secara langsung kepada anak sebelum dan sesudah kegiatan belajar
2	Mulai Berkembang	2	2,25	
3	Berkembang Sesuai Harapan	10	11,23	
4	Berkembang Dengan Baik	77	86,52	
	Total	89	100	

Guru menggunakan media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Anak mampu mengucapkan doa sebelum makan bersama**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media yang Digunakan
1	Belum Berkembang	0	0	Media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) yakni memberikan contoh/peraga sikap berdoa secara langsung kepada anak sebelum dan sesudah kegiatan belajar.
2	Mulai Berkembang	2	2,25	
3	Berkembang Sesuai Harapan	10	11,23	
4	Berkembang Dengan Baik	77	86,52	
	Total	89	100	

Guru menggunakan media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Anak mampu berperilaku baik/sopan/ramah**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media yang Digunakan
1	Belum Berkembang	5	5,62	Media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) yakni guru memberikan contoh/menjelaskan secara verbal maupun non-verbal setiap hari kepada anak untuk berperilaku baik/sopan /ramah.
2	Mulai Berkembang	8	8,99	
3	Berkembang Sesuai Harapan	26	29,22	
4	Berkembang Dengan Baik	50	56,17	
	Total	89	100	

Guru menggunakan media pembelajaran berbasis visual dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Anak mampu merawat diri seperti mencuci tangan, memakai masker, menggosok gigi**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media Yang Digunakan
1	Belum Berkembang	3	3,37	Media pembelajaran berbasis visual yakni gambar-gambar kesehatan tubuh manusia.
2	Mulai Berkembang	9	10,11	
3	Berkembang Sesuai Harapan	16	17,98	
4	Berkembang Dengan Baik	61	68,54	
	Total	89	100	

Guru menggunakan media pembelajaran berbasis visual dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Anak mampu mengikuti aturan yang berlaku di sekolah**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media yang Digunakan
1	Belum Berkembang	3	3,37	Media pembelajaran berbasis audio-visual yakni film animasi tentang anak yang taat pada aturan sekolah.
2	Mulai Berkembang	12	13,48	
3	Berkembang Sesuai Harapan	29	32,58	
4	Berkembang Dengan Baik	45	50,57	
	Total	89	100	



Guru menggunakan media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 9. Anak mampu mengucapkan salam kepada guru dan teman sekolah**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media Yang Digunakan
1	Belum Berkembang	1	1,12	Media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) yakni guru memberikan contoh secara verbal maupun non-verbal setiap hari kepada anak untuk mengucapkan salam kepada guru dan teman sekolah.
2	Mulai Berkembang	4	4,49	
3	Berkembang Sesuai Harapan	12	13,49	
4	Berkembang Dengan Baik	72	80,90	
	Total	89	100	

Guru menggunakan media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 10. Anak mampu membalas salam dari guru dan teman sekolah**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media Yang Digunakan
1	Belum Berkembang	1	1,12	Media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) yakni guru memberikan contoh secara verbal maupun non-verbal setiap hari kepada anak untuk membalas salam dari guru dan teman sekolah..
2	Mulai Berkembang	4	4,49	
3	Berkembang Sesuai Harapan	12	13,49	
4	Berkembang Dengan Baik	72	80,90	
	Total	89	100	

PAUD Anugrah berupaya supaya guru-guru menggunakan media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh) dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 11. Guru menggunakan media berbasis manusia (bahasa tubuh) dalam mengajar dan menanamkan nilai moral dan nilai-nilai agama Kristen kepada anak usia dini**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media Yang Digunakan
1	Sering sekali	4	100	Guru menggunakan media pembelajaran berbasis manusia (bahasa tubuh).
2	Sering	0	0	
3	Kadang-kadang	0	0	
4	Tidak pernah	0	0	
	Total	4	100	

PAUD Anugrah berupaya supaya guru-guru menggunakan media pembelajaran berbasis visual dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 12. Guru menggunakan media berbasis visual dalam mengajar dan menanamkan nilai moral dan nilai-nilai agama Kristen kepada anak usia dini**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media Pembelajaran Yang Digunakan
1	Sering sekali	0	0	Guru menggunakan media pembelajaran berbasis visual.
2	Sering	3	75	
3	Kadang-kadang	1	25	
4	Tidak pernah	0	0	
	Total	4	100	

PAUD Anugrah berupaya supaya guru-guru menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 13. Guru menggunakan media berbasis audio-visual dalam mengajar dan menanamkan nilai moral dan nilai-nilai agama Kristen kepada anak usia dini**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media Pembelajaran Yang Digunakan
1	Sering sekali	0	0	Guru menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual.
2	Sering	0	0	
3	Kadang-kadang	4	100	
4	Tidak pernah	0	0	
	Total	4	100	

PAUD Anugrah berupaya supaya guru-guru menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 14. Guru menggunakan media berbasis komputer dalam mengajar dan menanamkan nilai moral dan nilai-nilai agama Kristen kepada anak usia dini**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media Pembelajaran Yang Digunakan
1	Sering sekali	0	0	Guru menggunakan media pembelajaran berbasis komputer.
2	Sering	0	0	
3	Kadang-kadang	4	100	
4	Tidak pernah	0	0	
	Total	4	100	

PAUD Anugrah berupaya supaya guru-guru menggunakan media pembelajaran berbasis internet dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 15. Guru menggunakan media berbasis internet dalam mengajar dan menanamkan nilai moral dan nilai-nilai agama Kristen kepada anak usia dini**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Media Pembelajaran Yang Digunakan
1	Sering sekali	0	0	Guru menggunakan media pembelajaran berbasis internet.
2	Sering	0	0	
3	Kadang-kadang	4	100	
4	Tidak pernah	0	0	
	Total	4	100	

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai nilai-nilai agama Kristen dan moral yang dilakukan di PAUD Anugrah Tanjungpandan-Belitung dengan menggunakan media pembelajaran, maka diketahui beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, semua anak peserta didik di PAUD anugrah telah mengalami perkembangan yang baik untuk mengetahui agama yang dianutnya. Mereka mengatakan bahwa anak-anak mengetahui agama yang dianutnya karena guru dan orang tua sering memberitahu anak-anak tentang agama yang dianutnya. Kadang guru dan orang tua murid juga bertanya kepada anak-anak tentang agama mereka untuk memastikan mereka tahu agama yang dianutnya. Guru dan orang tua murid juga sering menyatakan tempat ibadah yang sesuai dengan agama mereka masing-masing. Sehingga anak juga mempunyai pengetahuan tentang tempat ibadah mereka.

Kedua, anak-anak sangat bersukacita untuk mengikuti kegiatan ibadah. Ibadah yang dilakukan di PAUD Anugrah membuat anak-anak bersukacita untuk mengikuti ibadah karena kegiatan ibadah yang dilakukan sangat menarik perhatian misalnya menyanyi sambil bertepuk tangan, bergerak, melompat dan menari. Selain itu cerita firman Tuhan yang disampaikan juga membuat anak-anak tertarik karena disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut hasil penelitian film yang menarik dan cerita menggunakan media boneka paling menarik perhatian anak dan anak-anak sangat antusias dan bersukacita dalam mengikuti kegiatan ibadah yang dilakukan oleh pihak sekolah (PAUD Anugrah).

Ketiga, ada anak yang mulai berkembang dengan baik dan ada anak yang mulai berkembang sesuai harapan untuk terbiasa mengucapkan syukur atas ciptaan Tuhan. Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Anugrah, mengucapkan syukur atas ciptaan Tuhan pada anak usia dini sangatlah sederhana yaitu dengan mengatakan bahwa indah sekali bunga ditaman, unik sekali binatang-binatang yang ada disekitar, anak-anak merawat tanaman dan memelihara binatang yang ada di lingkungan sekitar, dan mengetahui bahwa semua tanaman dan binatang yang ada disekitar mereka adalah ciptaan Tuhan. Pengenalan anak terhadap ciptaan Tuhan masih bersifat sederhana dan belum sempurna seperti yang dipahami oleh orang dewasa.

Keempat, anak-anak berkembang dengan baik untuk terbiasa mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah kegiatan belajar. Anak-anak sangat senang ketika mereka bisa berdoa kepada Tuhan. Anak-anak mulai belajar berdoa secara mandiri atau dibimbing guru atau orang tua. Anak-anak diajarkan oleh guru dan orang tua bahwa Tuhan akan menolong, melindungi dan memberkati mereka ketika mereka berdoa memohon kepada Tuhan. Anak-anak diajarkan untuk mengucapkan syukur atau berterima kasih kepada Tuhan melalui doa yang mereka naikkan. Anak-anak juga diajarkan untuk memberitahukan kepada Tuhan tentang kegiatan yang mereka lakukan.

Kelima, anak-anak telah berkembang dengan baik untuk terbiasa mengucapkan doa sebelum makan bersama di dalam kelas. Anak-anak setiap harinya membawa makanan untuk makan bersama di dalam kelas sebagai bagian dari kegiatan di PAUD Anugrah. Melalui hasil observasi dalam kelas, penulis juga melihat secara langsung bahwa anak-anak diajarkan atau dibimbing untuk mengucapkan doa sebelum makan bersama dalam kelas. Guru meminta anak-anak untuk berdoa bersama sebelum makan, ada sebagian besar anak yang sudah bisa memimpin doa makan di depan kelas secara bergiliran, namun ada juga beberapa anak yang belum berani untuk memimpin doa makan di depan kelas. Namun guru terus melatih mereka supaya mereka berani memimpin doa makan di dalam kelas

dengan cara membisikkan apa yang akan di doakan ke telinga anak-anak sehingga anak-anak nantinya berani memimpin doa makan sendiri di dalam kelas.

Keenam, anak-anak berkembang dengan baik untuk berperilaku baik, sopan dan ramah di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi secara langsung di PAUD Anugrah, penulis melihat bahwa PAUD Anugrah memiliki guru-guru yang sangat ramah dimana anak-anak disambut di depan gerbang oleh guru-gurunya. Guru yang bertugas menyambut anak-anak sudah dijadwalkan secara bergiliran oleh kepala sekolah. Guru menyapa dengan ramah dan sopan baik kepada anak-anak ketika datang ke sekolah dan begitu juga kepada orang tua yang mengantar anak-anaknya. Tindakan ini adalah contoh yang sangat baik bagi anak-anak sehingga anak-anak bisa meniru sikap ramah dan sopan dari gurunya secara langsung. Begitu juga di dalam proses belajar mengajar, guru-guru begitu memperhatikan anak-anak, menolong mereka dalam kesulitan, membimbing mereka belajar dengan sabar, mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan dengan sukacita dan lain sebagainya. Sikap baik guru ini sangat disukai anak-anak sehingga anak-anak sangat senang jika bertemu dan bermain bersama dengan gurunya. Sikap baik itu akan tercermin dari guru kepada anak-anak sehingga anak-anak juga memiliki sikap yang baik.

Ketujuh, anak-anak berkembang dengan baik untuk terbiasa untuk merawat diri seperti mencuci tangan, memakai masker dan menggosok gigi. Kebiasaan ini ditanamkan oleh PAUD Anugrah ketika anak bersekolah apalagi masa pandemic covid 19 ini, anak diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan memakai masker sebelum masuk ke lingkungan sekolah.

Kedelapan, anak-anak sudah berkembang dengan baik untuk terbiasa mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Anak-anak PAUD Anugrah mengerti bahwa mereka akan menerima hukuman jika mereka tidak menuruti aturan yang berlaku di sekolah dan mereka akan menerima penghargaan ketika mereka melakukan semua kegiatan atau aturan yang berlaku di sekolah. PAUD Anugrah memberikan *reward* (hadiah) bagi anak-anak yang memiliki sikap yang baik di dalam kelas dan ada hukuman bagi anak-anak yang melanggar aturan sekolah, misalnya anak mengerti bahwa mereka harus bersikap baik kepada teman, tidak menyakiti teman, datang sekolah tepat waktu dan lain sebagainya. Anak-anak sangat senang ketika menerima penghargaan dan hadiah dari gurunya sekalipun bentuk hadiah yang diberikan hanyalah sebuah bintang atau hadiah kecil lainnya.

Kesembilan, anak-anak berkembang dengan baik untuk terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan teman sekolah. Anak-anak PAUD Anugrah diajarkan dan dibimbing untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman sekolah. Awalnya guru yang memberikan contoh secara langsung kepada anak-anak supaya berikutnya anak-anak sudah bisa mengucapkan salam kepada guru dan teman sekolah. Pembiasaan ini terus-menerus atau berulang-ulang dilakukan oleh guru PAUD Anugrah dengan harapan anak-anak terus mengalami perkembangan untuk terbiasa menyapa guru dan teman sekolah.

Kesepuluh, anak-anak berkembang dengan baik untuk terbiasa membalas salam kepada guru dan teman sekolah. Selain anak memberikan salam, anak juga dibiasakan untuk membalas salam ketika ada guru dan teman yang memberikan salam. Terkadang ada tamu yang datang ke sekolah dan menyapa anak-anak, maka anak-anak diajarkan untuk membalas salam dari tamu yang datang. Kebiasaan ini juga terus-menerus

dilakukan berulang-ulang sehingga tercipta suatu konsep atau kebiasaan bagi anak-anak di PAUD Anugrah.

Kesebelas, guru di PAUD Anugrah sering sekali menggunakan media manusia (bahasa tubuh) dalam mengajar (menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini). Media ini adalah media paling mudah untuk digunakan karena tidak memerlukan persiapan khusus atau membuat suatu alat untuk digunakan.

Kedua belas, guru sering menggunakan media visual dalam mengajar (menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini). Guru PAUD Anugrah sering kali mengajar anak-anak menggunakan media gambar cetakan, lukisan, dan foto untuk memberikan pengertian yang lebih mendalam pada anak usia dini. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

Ketiga belas, guru kadang-kadang menggunakan media berbasis audio visual dalam mengajar (menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini). Metode ini paling efektif dan efisien digunakan dalam proses penyampaian pesan kepada anak usia dini karena anak-anak bisa melihat dan mendengar secara langsung. Namun, metode ini sangat memerlukan waktu yang panjang dalam mempersiapkan semuanya dengan baik sehingga guru-guru hanya kadang-kadang saja menggunakan metode ini.

Menurut penelitian yang dilakukan, panggung boneka dan film merupakan dua media berbasis audio visual yang paling menarik perhatian pada anak-anak PAUD Anugrah. Anak-anak lebih antusias ketika guru mengajar dengan boneka karena boneka bisa berinteraksi langsung dengan anak-anak. Anak-anak juga menyenangi boneka karena merasa lucu dan menarik ketika boneka bisa berkomunikasi dengan mereka. Media audio visual sangat efektif untuk menyampaikan pesan moral atau nilai agama pada anak usia dini. Bentuk audio visual bisa berupa: panggung boneka, televisi, video/film, sound slide dan lain-lainnya.

Pertama, guru kadang-kadang menggunakan media berbasis komputer dalam mengajar (menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini). Guru PAUD Anugrah menggunakan aplikasi *Microsoft* yaitu *microsoft word* dan *microsoft power point*. Selain itu, guru PAUD Anugrah juga menggunakan aplikasi media player atau VLC player untuk menayangkan film animasi, film pendek, film dokumenter, film rohani dan film kartun yang mengajar tentang nilai moral dan nilai agama kepada anak-anak. Penggunaan komputer rutin dilakukan pada waktu ibadah raya PAUD Anugrah, khususnya aplikasi *power point* untuk menayangkan lagu-lagu atau gambar-gambar dan media player atau VLC player ketika guru bercerita atau menyampaikan firman Tuhan serta menayangkan film-film kepada anak-anak. Namun, penggunaan media komputer ini hanya kadang-kadang saja digunakan dalam pembelajaran setiap harinya karena alat ini hanya ada di ruangan serbaguna dan tidak tersedia di setiap ruangan kelas yang ada.

Kedua, guru kadang-kadang menggunakan media berbasis internet dalam mengajar (menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini). Internet sering kali digunakan bersamaan dengan media computer dan LCD Proyektor. Internet digunakan untuk menayangkan Youtube, Instagram, snack video, tik-tok dan lain sebagainya. Sebelum masa pandemic internet digunakan untuk membantu guru memberikan penjelasan secara maksimal kepada anak-anak dengan sumber lain, namun sumber utama tetaplah tatap muka antara murid dan guru. Media internet hanya media pembantu saja. Namun dengan adanya masa pandemic covid 19, media internet sangat dibutuhkan yaitu sebagai media pengajaran utama dari rumah oleh guru-guru kepada anak-anak baik itu melalui aplikasi

*zoom meeting* maupun aplikasi lainnya. Guru PAUD Anugrah menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada anak-anak PAUD Anugrah. *Zoom meeting application* diyakini sebagai salah satu alternative terbaik bagi guru untuk mengajar anak-anak dari rumah termasuk untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak secara *live*. *Live streaming* juga menjadi alternatif lain bagi guru untuk mengajar anak-anak pada masa sekarang ini. Jadi, internet mengambil peran yang sangat penting dalam masa pandemi covid 19 sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Internet sangat membantu guru-guru PAUD Anugrah untuk tetap bisa berkomunikasi dengan anak-anak.

## KESIMPULAN

Nilai moral dan nilai-nilai Agama Kristen pada Anak PAUD Anugrah mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak-anak di PAUD Anugrah yang dalam kegiatan sehari-harinya menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai moral dan nilai-nilai agama Kristen yang baik. Upaya sekolah (guru-guru) di PAUD Anugrah untuk mengembangkan nilai moral dan nilai-nilai agama Kristen sudah berjalan, namun perlu terus ditingkatkan lebih maksimal. Salah satu usaha peningkatannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran sangat berpengaruh secara signifikan untuk perkembangan nilai moral dan nilai-nilai agama Kristen secara baik dan benar atau perkembangan secara maksimal. PAUD Anugrah menjadikan prinsip firman Tuhan (Alkitab) dalam pengembangan moral dan nilai-nilai agama Kristen sebagai dasar utama lembaga PAUD Anugrah. Media pembelajaran bisa membantu dan mempermudah pengembangan moral dan nilai-nilai agama Kristen pada anak usia dini. Media pembelajaran yang dibuat dan disampaikan secara menarik akan membangkitkan motivasi dan antusias/semangat anak-anak usia dini untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga perkembangan moral dan nilai-nilai agama Kristen akan tercapai secara maksimal.

## REFERENSI

- AH, S. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukuba Dipantara, 2013.
- Ananda, R. Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini vol. 1 no. 1*, 2007.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Cairns, I. J. *Kitab Ulangan 1-11*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Hidayat, O. S. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Lestarinigrum, A. Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 8*, 2014.
- Matakupan, M. *Kenalkan Pada Yesus: Merperkenan Allah*. Surabaya: Momentum, 2017.
- Nurjanah, S. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral ( STTPA TERCAPAI ). *Paramurobi vol. 1 no. 1*, 2018.
- Purba , E. Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2013.
- Sabi'ati, A. Membangun Karakter AUD Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di RA MAsyithoh Pabelan Kab.Semarang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak 2* , 1-14, 2016.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Soesilo, V. A. *Bimbingan Pranikah*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2002.
- Sujiono, Y. N. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Supryanto, D. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI vol. 2 no. 2*, 2015.
- Syarifah, F. *Rupanya Kasus Bully Sudah Ada Sejak Di Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/health/read/2027629/rupanya-kasus-bully-sudah-ada-sejak-di-pendidikan-usia-dini>, 2014
- TIM PG-PAUD. *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.